

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta, dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang minat belajar melalui metode *discovery learning*. Penulis melaksanakan penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan.¹

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).² Arikunto dan kawan-kawan mengatakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu (1) penelitian (2) tindakan (3) kelas. Dengan menggabungkan tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan. observasi awal dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan suasana belajar menyenangkan di kelas dengan mata pelajaran PAI

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016). h.2

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 83.

³ Suharmi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h.63.

dengan materi tentang wudu. Dengan mengimplementasikan metode *discovery learning* sebagai metode pembelajaran.

Dari observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *discovery learning* dalam sekolah SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan tindakan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optional teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, rancangan dan strategi dan scenario pembelajaran diterapkan.

3. Observasi (*observe*)

Pada tahap ini, sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berjalan pada waktu yang sama. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi.

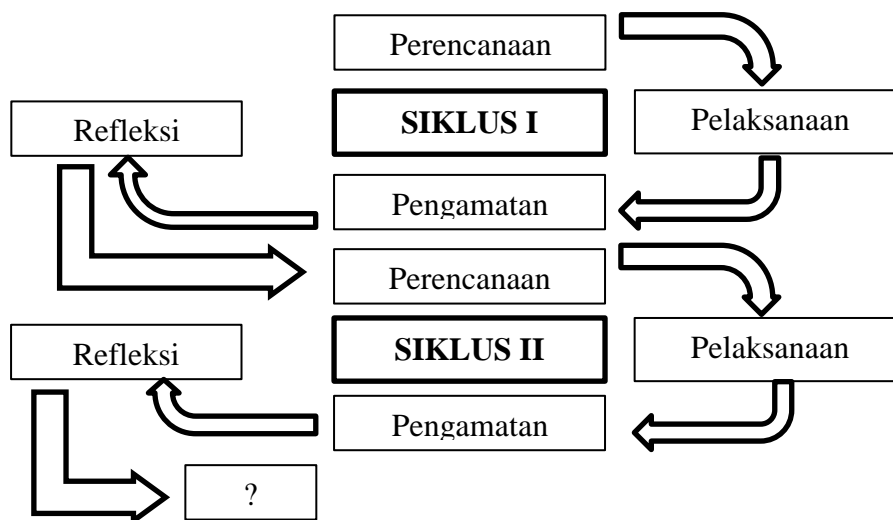
4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan sebelumnya.

B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan (observasi), dan refleksi. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali putaran, dalam tiap putaran

terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi dan (4) refleksi.⁴ Sebagai berikut.



Gambar 2 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan

a. siklus 1

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pemantauan keadaan siswa yang akan diteliti dan mempersiapkan semua instrument penelitian tindakan kelas ini digunakan 5 instrumen yaitu:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁴ Suharmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.4.

- b. Menyiapkan alat evaluasi
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- d. Media Pembelajaran
- e. Lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran dalam setiap siklus

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan ini berupa penerapan kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan penelitian. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah dimuat. Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI.

Adapun tahapan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah:

- a. Menata ruang kelas agar tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran dimasa pandemi memberi jarak pada penempatan selama proses belajar.
- b. Satu atau dua hari sebelum proses pembelajaran siswa belajar dan mengajar berlangsung memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tentang wudu.
- c. Guru menjelaskan materi tentang wudu
- d. Siswa diberi tugas untuk mengemukakan gagasan dari informasi yang didapat pada pembelajaran tersebut.
- e. Siswa mencoba mempresentasikan hasil diskusi menurut pendapatnya sendiri mengenai masalah yang dibahas tentang materi wudu dan kemudian siswa lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi yang telah disampaikan temannya.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan dikelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi untuk siklus II berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Memberikan gambaran konsep pembelajaran.
- c) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi
- d) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning*.
- e) Guru menjelaskan dan memberi penguatan tentang materi yang telah dibahas.

3) Pengamatan (observasi)

- a) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan skenario pembelajaran.
 - b) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus yang 1.
 - c) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
 - d) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan diberhentikan.
- 4) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII tunarungu SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu yang terdiri dari 5 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Metode *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan suatu model pembelajaran yang membimbing peserta didik terhadap suatu aktivitas yang bisa mengembangkan kecakapan peserta didik melalui penemuan dan penyelidikan terhadap suatu konsep materi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dengan hasil temuan mereka sendiri bukan dengan cara menghafal atau mengenali sekumpulan fakta.

Discovery learning dianggap sebagai metode pembelajaran yang memusatkan pada perkembangan pada kompetensi kognitif peserta didik dan bisa memperbaiki kegiatan pembelajaran.⁵

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajaran yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁶

Dari penelitian diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah penelitian tentang metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Metode Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Peneliti melakukan observasi langsung di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu agar mendapat hasil secara langsung, yang berkaitan dengan implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran PAI siswa kelas VII. Observasi ini dilakukan kepada guru PAI yang mengajar di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu yang berada di dalam kelas saat mengikuti jam pelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan

⁵ Ardyansyah dan Laily Fitriani, *Efektifitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran IMLA*, Jurnal Al Ta'rib, Vol. 8, No.2, h. 232.

⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang minat belajar siswa melalui metode *discovery learning* di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat.

c. Metode tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁷

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran PAI melalui metode *discovery learning*. Tes dilakukan disetiap akhir siklus. Soal tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda. Tes terdiri dari 2 yaitu,

1) Tes Tulis

Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal tentang wudhu

2) Tes lisan

Memaparkan hasil pengamatan tentang praktik berwudu.

d. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 7.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 151.

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), h. 77.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa kelas VII yang menjadi sampel penelitian dll.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu berupa instrument metode kualitatif yaitu berupa :

- a. Lembar Observasi terdapat pada lampiran ke 6
- b. Wawancara terdapat pada lampiran ke 8
- c. Tes terdapat pada lampiran ke 12

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan metode *discovery learning*. Tes dilakukan disetiap akhir siklus. Soal tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda.

Tes terdiri dari 2 yaitu,

- 1) Tes Tulis

Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal tentang wudu

- 2) Tes lisan

Memaparkan hasil pengamatan tentang praktik berwudu.

- d. Angket terdapat pada lampiran ke 19
 - 1) Kisi- kisi Instrumen Minat Belajar PAI
 - 2) Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar
- e. Dokumentasi terdapat pada lampiran ke 22

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur analisis data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Peneliti menerapkan proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data yaitu semua data yang diperoleh di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih serta difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Display data, yaitu Teknik yang digunakan peneliti agar data yang diperoleh yang jumlahnya masih banyak dapat dikuasai dan dipilih secara fisik. Membuat display merupakan analisis pengambilan keputusan.
3. Verifikasi data, yaitu Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkan dan menarik kesimpulan.¹⁰

Apabila datanya telah terkumpul, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau symbol. Data-data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan sementara, karena sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.¹¹

Selain menggunakan analisis kualitatif disini penelitian juga menggunakan statistic sederhana, statistic sederhana digunakan untuk data observasi. Observasi langsung digunakan untuk mengetahui implementasi metode *discovery learning*.

Setelah hasil observasi diolah kemudian hasil observasi ditaburkan kedalam tabel yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data berbentuk observasi tersebut setelah ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk presentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut :

- a. 80% - 100% = sangat baik
- b. 40% - 75% = cukup baik
- c. 0% - 39% = kurang.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Moleong, 2008), h. 246-242.

¹¹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), h. 213.

¹² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), h. 224.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi/jumlah data

N : Jumlah Objek.¹³

Berikut adalah komponen indikator keberhasilan dalam pencapaian implementasi metode *Discovery learning* yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dalam hal :

1. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi
2. Keterlibatan siswa dalam belajar
3. Keaktifan siswa dalam menyampaikan argument nya.
4. Adanya perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data keaktifan dan kerjasama siswa serta hasil belajar itu sendiri, dan cara metodenya dan penilaiannya adalah seperti di bawah statistik sederhana ini:

1. Data keaktifan dan Kerjasama Siswa

Adapun perhitungan presentase keaktifan dan kerjasama siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : n : skor yang telah diperoleh setiap siswa

N : Jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variable penelitian ini ditentukan :

- >75 % : Keaktifan dan Kerjasama tinggi
- 60% - 75% : Keaktifan dan Kerjasama sedang
- <60 % : Keaktifan dan Kerjasama sedang

2. Data Mengenai Hasil Belajar

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah dan analisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.¹⁴

a. Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan : \bar{X} : rata-rata nilai

\sum : jumlah seluruh siswa

N : Jumlah siswa

b. Menghitung Ketuntasan Belajar

1) Ketuntasan Belajar Individu

Data yang telah diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan :

$$\sum \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai mereka mencapai 75.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Data yang telah diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan :

$$\sum \frac{\text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mampu mencapai minimal 75 dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam

¹⁴ Sudjana, *Metode Statiska*, (Bandung: Transito, 1996), h. 67.

penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 85% dan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Luar Biasa Negeri Pringsewu. Apabila nilai siswa ≥ 75 maka dianggap mampu mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).

Menurut Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Trianto mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar (85%) siswa secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat besar dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri sendiri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%).¹⁵

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), h.24